

# BAB I

## PENDAHULUAN

Museum bukan merupakan benda mati, tetapi hidup oleh kegiatan manusia, oleh manusia dan untuk kepentingan manusia. Jadi museum itu merupakan suatu bentuk organisasi dan sebagai pranata sosial kultural, ia hidup bagaikan organisme yang eksistensinya ditentukan oleh pengaruh timbal balik antara museum itu sendiri dan lingkungan.<sup>1.</sup>

### 1.1. Pengertian Judul

Museum Seni Batik adalah merupakan wadah untuk menyimpan, melestarikan, meneliti dan mempelajari koleksi suatu karya seni batik, yang kemudian diapresiasi dan dikomunikasikan kepada masyarakat dalam bentuk sebagai wadah preservasi dan rekreasi yang berlokasi di Surakarta.

Koleksinya terdiri dari bukti-bukti material yang khusus berkaitan dengan seni.<sup>2.</sup>

- 
1. Sutaarga, Moch. Amir . 1976, Sistem Permuseuman di Indonesia, Seminar Pengelolaan dan Pendayagunaan Museum di Indonesia.
  2. Dir. Museum Dir Jen Kebudayaan, Jakarta 1979, P2, Pembinaan dan Pengembangan Permuseuman.

## **1.2. Latar Belakang Permasalahan**

### **1.2.1. Perkembangan Seni Batik di Surakarta.**

Di Surakarta perkembangan Seni Batik cukup pesat karena dituntut oleh berbagai kebutuhan seperti pariwisata dan perdagangan. Perkembangan Seni Batik ini menambah asset wisata budaya di Surakarta menjadi lebih beraneka ragam. Dengan aneka ragamnya potensi seni budaya yang dimiliki Surakarta, tentunya akan disertai dengan tuntutan akan wisata seni budaya di Surakarta yang semakin tinggi dan disertai pula akan tuntutan fasilitasnya. Sedang fasilitas yang memadai dimana untuk preservasi, rekreasi dan pameran yang menyangkut Seni Batik baik sejarahnya, proses produksinya, alat produksinya dan selanjutnya menjadi asset wisata yang belum memadai. Sehingga perlu fasilitas yang memadai perkembangan Seni Batik dan dijadikan sebagai asset wisata budaya, maka sangat disayangkan sampai saat ini belum mempunyai museum Seni Batik yang dapat menggambarkan Solo sebagai kota Batik dan pusat kerajinan Batik di Indonesia.

### **1.2.2. Kondisi museum yang ada di Surakarta.**

Kondisi museum yang ada di Indonesia sebagian besar belum memenuhi persyaratan seperti layaknya museum, begitu pula kondisi museum yang ada di Surakarta. Masalah tersebut terutama menyangkut gubahan ruang, gubahan massa dan sistem peragaan

benda pameran. Di Surakarta perlu fasilitas museum yang memadai perkembangan Seni Batik dan memenuhi persyaratan juga tuntutan akan kegiatannya. Sehingga kondisi tersebut tidak seperti kondisi museum yang telah ada sekarang ini. Museum yang telah ada sekarang di Surakarta antara lain adalah :

- Museum Radya Pustaka.
- Museum Keraton.
- dan lain-lain.

Museum Radya Pustaka untuk mempelajari dan memajukan ilmu-ilmu mengenai kebudayaan Jawa khususnya dan Indonesia umumnya. Lokasi museum menjadi satu dengan komplek taman rekreasi dan budaya Sriwedari. Bangunan museum merupakan bangunan bekas rumah tinggal yang beralih fungsinya. Status museum adalah milik dan dikelola yayasan bekerjasama dengan pemerintah daerah kotamadya Surakarta.

### 1.2.3. Peningkatan kualitas Seni Batik.

Seni Batik merupakan keahlian khusus secara turun-termurun yang sejak mulai tumbuh merupakan salah satu sumber penghidupan yang memberikan lapangan kerja. Seni Batik merupakan penyaluran kreasi yang mempunyai kehidupan yang berkembang dalam masyarakat.<sup>3</sup> Untuk melestarikan dan menjaga ke-

---

3. Sewan Soesanto, Seni Kerajinan Batik Indonesia, Balai Penelitian Batik dan kerajinan, 1973.

langsungan perkembangan Seni Batik dilakukan preservasi budaya khususnya Seni Batik. Dengan preservasi budaya diharapkan bisa menjadi usaha peningkatan Seni Batik. Peningkatan Seni Batik yang telah diusahakan dengan cara peningkatan melakukan preservasi dan akan dijadikan asset wisata, sehingga akan meningkatkan potensi pariwisata seni budaya. Dengan dijadikannya Seni Batik sebagai asset wisata budaya berdasarkan nilai-nilai Seni Batik sebagai karya seni tradisional yang lahir secara turun-temurun. Untuk mewadahi semua potensi yang ada tersebut perlu sarana yang mampu menampung kegiatan dan fasilitas penunjangnya sehingga Seni Batik dapat dipertahankan dan dilestarikan sebagai asset wisata yang bisa menjadi andalan pariwisata budaya. Pelestarian seni batik dengan cara melakukan preservasi. Preservasi disini tidak hanya masalah kebendaan tapi juga dalam kemasyarakatan. Preservasi kebendaan meliputi masalah bangunan, air, tanah dan udara, sedangkan preservasi kemasyarakatan meliputi manusia dengan latar belakang sosial budaya ekonomi dan kegiatannya. Maka jelas tujuan melakukan preservasi disini tidak hanya melestarikan seni batiknya tetapi juga proses kegiatan seni batik dan alat produksinya. Sehingga keahlian yang turun temurun tetap akan berlangsung menghasilkan seni batik yang berkualitas dan mempunyai nilai seni sebagai asset wisata budaya.

#### 1.2.4. Surakarta Sebagai Lokasi Museum Seni Batik.

Kota Surakarta cukup banyak menyimpan potensi seni dan budaya, selain kota Yogyakarta yang sudah lekat dengan predikat kota budaya. Hal tersebut sejalan dengan predikat kota Surakarta sebagai kota budaya pula sehingga konsekuensinya, semua potensi yang ada layak diwadahi dalam suatu fasilitas yang representatif, mengingat peran kota Surakarta (Solo) yang bertingkat nasional dalam seni dan budaya.

Keberadaan Museum Seni Batik sebagai museum yang berfungsi guna preservasi, rekreasi dan sebagai asset wisata tumbuh selaras dan berkembang apabila diletakkan pada kondisi dan posisi yang tepat. Kondisi dan posisi yang dimaksud di sini adalah peran dan fungsi kota yang sesuai dengan fungsi museum tersebut. Untuk mendukung fungsi dan peran museum, maka penataan sistem pameran harus sesuai sehingga tujuan dan sasaran dari museum Seni Batik di Surakarta bisa tercapai. Adapun kesalahan dalam penataan sistem pameran akan berpengaruh terhadap fungsi dan peran museum Seni Batik itu sendiri. Maka penataan sistem pameran menjadi penting untuk mendukung keberadaan museum Seni Batik di Surakarta sebagai preservasi budaya dan asset wisata budaya yang kreatif.

### 1.3. Permasalahan

Dari aspek-aspek pada latar belakang permasalahan yang dapat disimpulkan antara lain :

a. Permasalahan Umum.

- Bagaimana Museum Seni Batik dan fasilitas penunjangnya dapat memenuhi tuntutan akan kegiatan preservasi budaya Seni Batik.
- Bagaimana sistem pengelolaan Museum Seni Batik.

b. Permasalahan khusus :

- Bagaimana sistem pameran koleksi Seni Batik bersejarah dan Seni Batik temporer di ruang pameran museum seni batik .
- Bagaimana penampilan citra bangunan dari museum Seni Batik sebagai asset wisata.

### 1.4. Tujuan dan Sasaran

#### 1.4.1. Tujuan

Untuk memperoleh alternatif dari penyelesaian tentang museum Seni Batik di Surakarta yang dapat memenuhi tuntutan dan menjawab permasalahan serta dapat memberikan pelayanan kepariwisataan dengan mengungkap daya tarik asset wisata budaya.

#### 1.4.2. Sasaran.

- Untuk mendapatkan Museum Seni Batik di Surakarta yang dapat memenuhi tuntutan sebagai bangunan museum sebagai asset wisata.
- Untuk Mendapatkan sistem pengelolaan museum Seni Batik di Surakarta yang mendukung potensi kepariwisataan.
- Untuk mendapatkan sistem pameran museum Seni Batik di Surakarta sebagai faktor penentu daya tarik bangunan.
- Untuk Mendapatkan elemen daya tarik dan bentuk struktur bangunan sebagai kriteria dalam pengaturan tata ruang.

#### 1.5. Pembahasan

Metode pembahasan yang digunakan yaitu menganalisa variabel-variabel masalah dan dilakukan pendekatan-pendekatan untuk mendapatkan pemecahannya, sehingga menghasilkan kesimpulan sebagai dasar penyusunan konsep.

##### a. Survey instansional

Survei ini untuk mendapatkan data-data sekunder yaitu :

- 1) Peraturan bangunan dan tata kota.
- 2) Rencana kawasan Surakarta.
- 3) Studi yang dilakukan instansi atau perorangan tentang fisik dan sosial budaya Surakarta.

b. Survey lapangan.

Survey lapangan dilakukan untuk mendapatkan data-data langsung (primer) melalui :

- 1) Pengamatan langsung.
- 2) Pengukuran.
- 3) Wawancara.
- 4) Sketsa-sketsa.

c. Study literatur.

Dilakukan untuk mendapatkan data yang telah diteliti oleh orang lain melalui study kepustakaan, tentang museum di Indonesia, seni batik dan perkembangannya.

**1.6. Batasan dan Lingkup Pembahasan**

Batasan pembahasan ditekankan pada konteks arsitektur dan hal lain di luar konteks arsitektur apabila dianggap mendasari dan menentukan serta berkaitan dengan materi pembahasan.

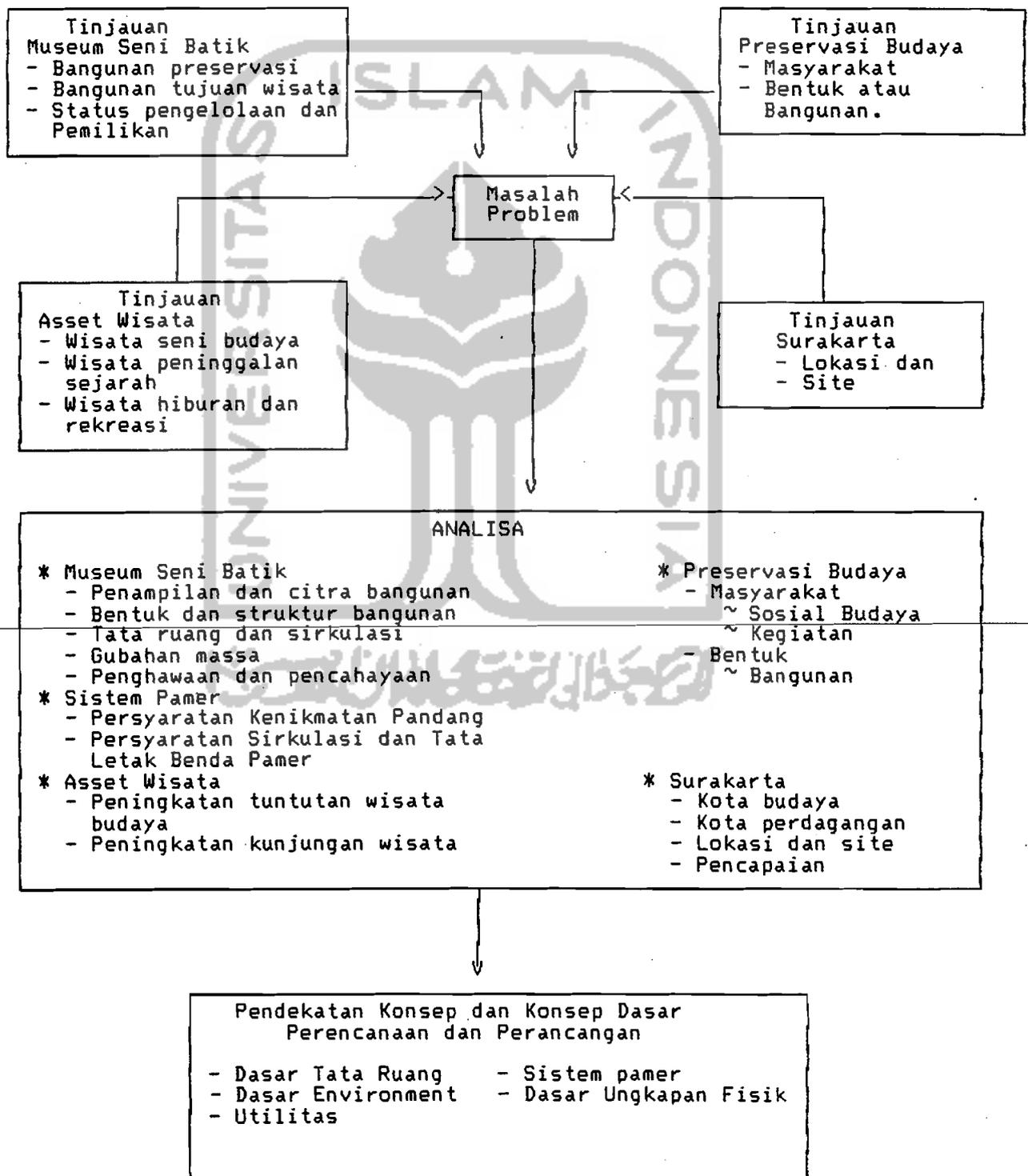
Sedang lingkup pembahasan diutamakan dan ditekankan pada :

- a. Penataan massa bangunan, penampilan tata ruang luar serta tata ruang dalam yang mendukung kegiatan museum.
- b. Obyek dari pengetrapan pembahasan adalah sesuai dengan peraturan dan kondisi lingkungan Surakarta.
- c. Obyek materi pembahasan merupakan lingkungan koleksi museum seni batik.
- d. Pewilayahan.  
Meliputi aspek lingkungan.

### 1.7. Sistematika Pembahasan

Dalam sistematika pembahasan perlu dibuat kerangka berfikir untuk menentukan pembahasan permasalahan garis besar:

#### KERANGKA BERFIKIR



Secara garis besar isi dari masing-masing tahap penulisan sebagai berikut :

Tahap I. Pendahuluan

Mengungkapkan secara global latar belakang eksistensi Museum Seni Batik di Surakarta, dengan mengungkapkan :

- Latar belakang permasalahan.
- Permasalahan.
- Tujuan dan sasaran.
- Metode pembahasan
- Batasan dan lingkup pembahasan
- Sistematika pembahasan.

Tahap II. Tinjauan Keberadaan Museum Seni Batik di Surakarta Sebagai Preservasi Budaya dan Asset Wisata

- Kompilasi data yang bersumber dari studi literatur dan studi lapangan tentang Museum Seni Batik yang seharusnya.

- Membahas Museum Seni Batik untuk melihat keberadaan Museum Seni Batik tersebut di Surakarta.

Tahap III. Fungsi dan Peranan Museum Seni Batik di Surakarta Sebagai Preservasi Budaya dan Asset Wisata

- Menganalisa permasalahan berdasar data-data yang berhasil dikumpulkan dan

sesuai dengan permasalahan yaitu:

- Analisa Museum Seni Batik di Surakarta
- Analisa Asset Wisata
- Analisa Preservasi Budaya
- Mensintesa hasil analisa yang di olah untuk mendapatkan kesimpulan melalui :

- Studi literatur
- Studi lapangan
- Studi analisis

- Hasil analisa dan sintesa merupakan persyaratan perencanaan dan perancangan.

Tahap IV. Pengaruh Sistem Pamer Terhadap Penampilan dan Pengolahan Tata Ruang Museim Seni Batik di Surakarta

- Menganalisa permasalahan sistem pamer berdasarkan data-data yang berhasil dikumpulkan.
- Mensintesa hasil analisa untuk mendapatkan kesimpulan dengan data-data yang ada melalui:

- Studi literatur
- Studi lapangan
- Studi analisis

- Hasil analisa atau sintesa merupakan persyaratan perencanaan dan perancangan.

Tahap V. Pendekatan Konsep dan Konsep Perencanaan dan Perancangan

Mengemukakan Pendekatan konsep dan Konsep

dasar perencanaan dan perancangan Museum Seni Batik di Surakarta.

#### 1.8. KEASLIAN PENULISAN.

" MUSEUM SENI BATIK DI SURAKARTA " sebagai preservasi budaya dan asset wisata yang rekreatif diajukan sebagai judul tugas akhir. Judul diatas belum pernah diajukan sebagai judul tugas akhir sebelumnya. Adapun judul tugas akhir yang mempunyai kemiripan dengan tugas akhir " MUSEUM SENI BATIK DI SURAKARTA " sebagai preservasi budaya dan asset wisata yang rekreatif yaitu :

1. Arif Budiarto. Thesis Teknik Arsitektur UII, Museum Seni Rupa Modern di Yogyakarta.

adalah Museum Seni Rupa yang mampu sebagai sumber ilmu pengetahuan, pendidikan, informasi dan rekreasi serta dapat mengkomunikasikan benda pameran sehingga meningkatkan apresiasi dan kemudahan pengunjung untuk memahaminya.

2. M.Taufik R.Thesis Teknik Arsitektur UGM, Museum Batik di Surakarta.

Adalah Museum Batik yang mampu sebagai wadah preservasi benda-benda langka dan juga sebagai alih informasi edukatif yang rekreatif serta sedikit menyinggung masalah pariwisata, tetapi lebih ditekankan pada preservasi dan pendidikan.

3. Noor Widiarto. Thesis Arsitektur UNS, Museum Seni Rupa Modern di Yogyakarta.

adalah Museum Seni Rupa Modern sebagai wadah

preservasi, alih informasi edukatif, ilmu pengetahuan dan pendidikan yang rekreatif sehingga terjadi transfer apresiasi dari karya seni yang dipamerkan.

4. Riandy Tarigan. Thesis Teknik Arsitektur UGM, Museum Ilmu Pengetahuan dan Teknologi di Yogyakarta.

Adalah Museum sebagai wadah preservasi dan berfungsi sebagai proses alih informasi edukatif serta untuk menampilkan obyek-obyek sedemikian sehingga mudah dipahami. Museum ini diharapkan bisa menumbuhkan daya imajinasi, pengalaman dan keingintahuan dari penikmat untuk mengetahui secara mendalam.

Museum Seni Batik di Surakarta merupakan wadah preservasi budaya dan asset wisata yang rekreatif sehingga mampu mengangkat citra kota Solo sebagai kota Batik. Museum Seni Batik di Surakarta ini penekanannya pada asset wisata budaya khususnya pada Seni Batik yang merupakan keahlian turun-temurun secara tradisional dari leluhur.